

Pendidikan Karakter Melalui Tradisi Sungkeman Adat Jawa

Nurpeni Priyatiningasih^{1*}

Abstrak

Pendidikan merupakan perilaku yang baik dan berkarakter untuk diterapkan dalam sebuah Budaya Jawa. Tradisi adat sungkeman pada masyarakat Jawa. Penelitian yang berupa artikel menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dida[at didapat dari observasi awal atau objek, buku referensi, majalah, dokumen foton, junal, wawancara yang mendalam sesuai latar belakang kepakaran. Perolehan data diverifikasi dan dikelompokkan sehingga validitas data dapat dipertanggung jawabkan. Hasil dari data penelitian bahwa pendidikan karakter pada upacara adat tradisi pernikahan mengajarkan ketaatan anak ke kedua orang tua, mertua, bahkan pada eyang, mengajarkan etika Jawa menghormati yang lebih tua, karakter Budaya sikap santun ke orang tua. Mengajarkan pribadi yang baik minta doa restu untuk kehidupan pernikahan bahagia, langgeng. Pada sungkeman memberikan pendidikan juga bahwa segala sesuatu harus minta ijin atau restu. Doa orang tua akan memberikan keberkahan. Telapak kaki ibu itu surge. Memberikan ajaran taat pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini yang diajarkan dari nilai pendidikan karakter pada tradisi sungkeman. Simpulan dari pendidikan karakter bahwa masyarakat Jawa tetap menjunjung tradisi dan etika Jawa untuk setiap kehidupannya. Ketaatan, patuh pada orang tua, saudara, sesepuh ini yang harus terus dilestarikan pada masyarakat Jawa. Pendidikan karakter pada tradisi Jawa di sungkeman selayaknya menjadi suri tauladan bahwa kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran Budaya Jawa untuk tujuan kebaikan dan berkah dalam kehidupan. Menghormati orang tua, saudara sesepuh wujud penghormatan dan sikap memiliki aklak yang baik.

Kata Kunci: pendidikan karakter; sungkeman; tradisi jawa

History:

Received : 08 November 2022

Revised : 26 November 2022

Accepted : 28 November 2022

Published : 08 Desember 2022

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



¹ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

*Koresponden Penulis: nurpenipriyatiningasih@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terkait pada pribadi manusia. Karakter tidak dapat langsung pada pikiran manusia melainkan sudah melalui proses yang lama. Perilaku karakter yang baik dapat diyakini dari beberapa faktor yaitu diri sendiri, keluarga dan lingkungan di sekitar yang mendukung. Masyarakat Jawa akan terlihat dari perilaku setiap hi melalui perbuatan, kata – kata dan selain itu tindakan nyata. Penentu yang sangat terlihat dari ndidikan karakter manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memperdayakan potensi pesertadisini masyarakat sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi sesame, nusa, bangsa, agama dan orang tua. Pendidikan yang memiliki tujuan terkait pada nilai – nilai karakter pada diri manusia. Pasti ada kesadaran yang ada dalam diri untuk melakukan tindakan. Pendidikan karakter g (*character education*) berkaitan sangat erat dengan pendidikan moral pada manusia. Manusia belajar secara terus menerus dari leluhur, nenek moyang sampai dari orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar kita. Menjadi seseorang yang berperilaku baik dan dapat menjadi contoh juga untuk individu lainnya. T. Ramli, 2022 pendidikan lebih mengedepankan pada esensi dan makna terhadap moral dan aklak sehingga akan membentuk pribadi yang baik.

Budaya sungkeman masyarakat Jawa di pesta adat upacara pernikahan adat tradisi Jawa, merupakan perilaku yang mengandung nilai moral kebaikan dalam tuntunan yang mengarahkan kebaikan bagi manusia untuk meningkatkan jiwa, rasa kebaikan sesuai koridor orang Jawa. Sngkemasikap taat kepada yang lebih tua, sikap santun, menghormati ke yang lebih tua, bakti anak ke orang tua, ucapan terima kasih udah dibimbing, diasuh dari bayi hingga dewasa, diberikan

kehidupan yang layak. Wujud bakti anak ke kedua orang tua,(KBBI : 2019). Sungkeman dapat dilakukan juga dari yang muda ke pini sepuh bisa pini sepuh atau eyang , eyang uyutnya. Tradisi sungkeman sebuah tradisi yang menjadi sakral bagi sebuah kegiatan adat.Nilai untuk dapat memberikan doa restu dan restu yang ditunggu untuk kehidupan yang baik, rahmat Tuhan yang memberikan kerahmatan dari Tuhan. Sungkeman tidak hanya waktu di adat tradisi pernikahan melainkan pada hari raya Idul Fitri.

Prosesi sungkeman membangun kehidupan rumah tangga supaya sakinah, mawadah dan warohmah.Tradisi sungkeman dapat diartikan juga menghapus dosa karena saling memaafkan dan saling mengikhlaskan sehingga anak menuju jenjang kehidupan baru sudah tidak ada rasa ragu, rasa tidak enak meninggalkan orang tua.Keikasan dari segala kesalahan dapat terhapus. Prosesi sungkeman biasanya membuat rasa haru bahkan menangis untuk yang melakukannya. Prosesi pasti sangat mengharukan banyak hal yang membuat suasana sakral dikarenakan bakti anak ke kedua orang tua membawa suasana menjadi terharu. Tangisan bahagia yang ada pada suasana sungkeman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga menggunakan study pustaka. Data menggunakan pemilihan data dengan mengelompokkan data dan metode yang digunakan dengan deskriptif kualitatif. Pengambilan dari data yang dikategorikan pada data primer dan sekunder dan informan dapat juga untuk datatersier serta dapat ditingkatkan menjadi data primer atau sekunder asalkan dapat mengungkapkan data yang valid dan menunjang penulisan, (Moleong, 2014). Pencarian data di tata dan mendapatkan data diskriptif berupa termasuk di dalamnya tindakan-tindakan yang dapat diamati dengan menekankan pengembangan pada konsep dan pemahaman pada - pola yang ada pada data, selain itu dari hasil wawancara mendalam dari para ahli dan mengupas serta dapat dianalisis dengan cara demikian dapat diperoleh data yang diperlukan. Data dapat diperoleh dari dokumen dari foto – foto, majalah online dan dari buku referensi serta jurnal – jurnal.Validitas data dapat diuji dengan menyesuaikan yang ada di lapangan.

Hasil dan Diskusi

1. Pembentukan Karakter Religius

Masyarakat Jawa ada yang menyadari dan banyak yang tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan ke masyarakat.Pendidikan karakter dapat menyadarkan bahwa kehidupan sudah sebaiknya sesuai dengan ajaran agama dan mengedepankan kebersamaan, sikap moral baik, gotong royong , sikap toleransi dan menjunjung pribadi yang mengutamakan pada ahlak yang mulia. Pada tujuan dari pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang memiliki karakter yang baik , jiwa nasionalis , dan cinta pada bangsa dan negara, agama serta pada budaya. Pribadi yang berbudaya yang mengutamakan nilai – nilai , terbentuknya didasari iman, agama yang baik. Keimanan yang berlandaskan pada agama akan membentuk karakter manusia yang berbudaya tinggi.

Globalisasi yang melanda Indonesia sangat membuat dampak dengan terkikisnya dari nilai – nilai karakter Budaya Jawa. Berkurangnya pendidikan karakter akan menyebabkan terjadi pada krisis moral. Hal ini yang sudah sewajarkan sebagai bangsa yang berbudaya untuk memupuk nilai tersebut. Krisis moral akan menyebabkan banyak kejahatan dari pencurian, perampokan, kekerasan pada anak, kekerasan keluarga, pembunuhan, narkoba dll.Pendidikan karakter yang baik akan memberikan arah hadap dari manusia Jawa. Bangsa yang majemuk adalah bangsa yang menanamkan dan menjunjung tertibnya kehidupan yang baik. Karakter Jawa yang terus terpupuk akan mengurangi pribadi yang menyimpang, kejahatan kurang. Hidup yang terarah dan terpupuk moral sosial rasa jujur, sopan , etos kerja yang baik. Perilaku yang baik dan terarah akan memberikan arah bangsa Indonesia.Peradapan Indonesia anak bangsa akan meniru atau mencontoh dari generasi sebelumnya. Nenek moyang kita bangsa ketimuran yang berbudaya tinggi. Peradapan sangat terlihat jelas bahwa didikan dan karakter yang mengarah kebaikan menjadi arah pembangunan dan peradapan bangsa Indonesia. Indonesia bangsa yang beradap dan bertoleransi tinggi, dikenal dengan perilaku sehari – hari dalam kehidupan beragama, berbangsa dan berbudaya.

Pendidikan karakter yang tertanam dalam bangsa kita antara lain:

- a. Sikap toleransi : sikap menghargai orang lain dalam kegiatan agama, membantu orang lain, menghargai hasil keputusan bersama, mengedepankan pada sikap yang tidak menyakiti orang

lain sehingga toleransi dalam segala hal sudah layak yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat karena ciri khas bangsa.

- b. Sikap jujur : kejujuran sikap yang menjadi jiwa masyarakat Jawa, apa yang dikerjakan, dilakukan harus sesuai koridor nilai – nilai , menerapkan kaidah – kaidah keagamaan.
- c. Sikap disiplin: sikap disiplin merupakan sikap untuk mendidik jiwa yang tanggung jawab, melakukan sesuatu tepat pada waktunya.
- d. Sikap mandiri :sikap mandiri tidak menggantungkan kehidupan dengan orang lain, tetapi berusaha keras untuk dapat berdiri sendiri tidak menggantungkan pada orang.
- e. Sikap demokratis:sikap demokratis sikap yang berfikir logis, memberikan kebebasan orang lain untuk memberikan hak suaranya dalam organisasi pada musyawarah dan pada kehidupan sehari – hari dalam bergaul.
- f. Sikap kreatif: sikap yang tidak hanya berpangku tangan melainkan orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, Membuat karya dengan inovasi – inovasi yang baru. Memiliki ide yang dituang dalam karya yang dapat bermanfaat untuk orang lain.
- g. Sikap rasa ingin tahu dan mencoba hal baru :sikap yang selalu ingin mendapatkan pengalaman yang baru sehingga selalu ingin mencoba dan mendapatkan hal yang baru.
- h. Sikap religius : sikap religius adalah salah satu sifat yang bisa dimiliki manusia. Sikap religius terkait dengan keagamaan.Sikap religius juga sikap yang memberikan keyakinan pada manusia sebagai perilaku moral , Sikap religius mengajarkan manusia percaya adanya Tuhan. Manusia ada yang mengadakan, yitu Allah.
- i. Sikap cinta tanah air : sikap mencintai dan rela berkorban untuk bangsa dan negara, sikap peduli pada bangsa dan mengorbankan jiwa dan raga untuk bangsa Indonesia. Jiwa yang terpupuk dengan cara di jalur membela tanah air kita. Zaman sekarang tidak harus berperang melainkan kerja dan bermanfaat untuk bangsa Indonesia.
- j. Sikap peduli ke lingkungan sekitar : sikap peduli pada lingkungan merupakan sikap peduli apabila lingkungan yang ada terkena bencana langsung memberikan pertolongan< desa yang ada kerusuhan dapat mendamaikan. Masyarakat yang membutuhkan bantuan mobil apabila ada yang sakit segera membawa ke rumah sakit dll
- k. Sikap bersahabat ke sesama: sikap bersahabat menjadi pribadi yang ramah baik dan tidak bersifat angkuh , bergaul sangat baik dengan sesama. Menjadi pribadi yang membaaur menyatu di kondisi apapun.

2. Implementasi Pembiasaan Tradisi Sungkeman Dalam Membentuk Karakter Religius

Sikap pendidikan karakter yang secara umum dibahas diatas dalam pendidikan dalam sungkeman ada sedikit berbeda dengan yang secara umum. Pada ajaran Islam agama mengutamakan kedamaian sehingga segala kegiatan dapat menjalankan kewajiban , saling menghormati, mencintai , kasih sayang ke sesame, keluarga.Pada tradisi sungkeman adat Jawa ada pada upacara pernikahan adat Jawa memberikan ajaran hidup yang sangat baik dan luar biasa, akan dipaparkan secara detail oleh peneliti. Ada di bawah ini pendidikan karakter antara lain :

- a. Memberikan contoh perilaku manusia yang sesuai aturan, norma yang mengatur hidup manusia supaya sesuai dengan kehidupan yang selaras dengan nilai – nilai kehidupan manusia Jawa. Manusia akan terarah dalam setiap kehidupannya.
- b. Menghormati sesama manusia dan disini menghormati orang tua, saudara bahkan sesepuh, supaya mendapat berkah dan kehidupan setelah menikah dapat bahagia karena doa dari orang tua, sesepuh, eyang. Doa yang terbaik pasti diberikan orang tua mendoakan samawa selamanya, rejeki lancar, hidup bahagia, sukses hidupnya.Sewajibnya bahwa anak menghormati orang tua dan juga sesepuhnya dan menghormati yang lebih tua sangat disarankan bahkan dalam agama Islam terletak pada ajaran hormati saudara, sesame, orang tua dan sesepuh.
- c. Penghormatan kepada orang tua adalah memberikan ajaran untuk mengasah nilai – nilai dan norma – norma untuk keselarasan kehidupan.Bentuk penghormatan pada cium tangan, menundukkan kepala, bersimpuh di pangkuan pada pangkuan orang tua, sesepuh. Penghormatan juga cerminan etika pada masyarakat Jawa.Memuliakan orang tua dan menempatkan jiwa keagungan bahwa lahir, dirawat dan besar dari pengorbanan orang tuanya.

- d. Bentuk kerukunan antar sesama dengan orang tua, sesepuh, bahkan pada warga masyarakat juga sebagai contoh kehidupan yang indah. Kerukunan akan membuat kenyamanan.
- e. Ketenangan dan kenyamanan jiwa akan membuat kehidupan di masyarakat juga nyaman dan kondusif.
- f. Kebutuhan batin, yaitu batin manusia yang menghormati yang melahirkan, merawatnya akan membuat batin ini lega kalau dapat mewujudkan kepatuhannya dan ini membuat tenang di jiwa yang melakukan.
- g. Menanamkan ahlak yang mulia, menanamkan ahlak baik dan memberikan contoh hidup yang sesuai nilai dan ahlak dengan upacara sungkeman memberikan ahlak yang mulia. Sewajibnya untuk dapat dicontoh dengan orang lain untuk mengikuti kegiatan yang baik dan terbentuk ahlak mulia.
- h. Membentuk individu yang memiliki rasa tanggung jawab bahwa anak sudah sewajarnya sungkem, patuh ke orang tuanya.
- i. Mendidik bahwa tanggung jawab menjadi individu yang berkarakter dan berjiwa santun, baik dan menjunjung etika.
- j. Jiwa religius karena agama yang mengajarkan untuk selalu menghargai dan menghormati serta mencitai pada orang tua, saudara, sesepuh dan leluhur.
- k. Sikap patuh dan tunduk pada kedua orang tua, saudara dan sesepuhnya. Anak akan patuh kepada orang tuanya. Sungkem wujud bukti sebagai sikap patuh pada orang tua.
- l. Ucapan terima kasih dari anak ke kedua orang tua, saudara dan pada sesepuh. Pada ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara dan sesepuh juga wajib diucapkan terima kasih. Mengarahkan untuk kehidupan yang selaras dengan Budaya Jawa.
- m. Menggugurkan dosa karena di upacara sungkeman meminta restu dan minta maaf itu akan terhadap dosa dari tradisi sungkeman. Sungkeman dan orang tua mengusap kepala, pundak anak memberikan ajaran bahwa akan tergugurkan dosa anak dan dosa orang tua.

Kesimpulan

Simpulan pada penulisan artikel dengan judul pendidikan karakter pada pernikahan adat di tradisi sungkeman. Pendidikan karakter yang baik tertanam dan wajib diberikan ke anak supaya pendidikan karakter akan tertanam. Cinta kepada orang tua harus terus diajarkan supaya tidak hilang apalagi tergeser. Pendidikan karakter pada sungkeman dapat memberikan contoh bahwa segala sesuatu yang diridhoi orang tua, saudara dan sesepuh akan mendapatkan berkah dari Allah. Hidup akan berkah dengan doa kedua orang tua sehingga pernikahan akan langgeng, menikah rejeki lancar, sukses kehidupannya. Sungkeman tradisi Jawa di pernikahan mengandung nilai moral dan didalamnya ada etika Jawa yang seharusnya terus lestari. Pada kehidupan yang selaras/nyaman akan membuat kehidupan manusia kondusif. Rasa cinta kasih menjadikan manusia akan dekat yang mengedepankan rasa saying, saling mengasihi wujud Budaya orang ketimuran. Tradisi pada upacara tradisi Jawa di adat sungkeman memberikan rasa religious mendekati ajaran agama dan Budaya hal ini akan membentuk jiwa karakter yang bernilai positif. Didikan di tradisi Jawa sebagai contoh bahwa Budaya memiliki makna kebaikan bahkan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup orang Jawa. Manusia moders yang tetap menjunjung Budaya Jawa.

Referensi

- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Curnitasari, A., & Nana. (2020). Penerapan Model Blended POE2WE Berbasis Google Classroom Sebagai Inovasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas di Era Revolusi Industri 4.0. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uvc6b>
- Farida Isroani (2020) Pengaruh Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Fiqih, *Jurnal Bahastra; Jurnal Pendidikan, Universitas Islam Sumatra*, Vol 5 no 1, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/5352>
- Linggar Famukhit, M. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 12(1), 20–27. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.4>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*. Presiden Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. In *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia. *Sungkeman dalam Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 25 Desember 2022
- Ukik, 2019. *Sungkem pada Upacara adat Tradisi Jawa*. Kompasiana. Diakses tanggal 27 November 2019
- Marzuki M, 2018. *Budaya dalam Diaspora*. UNY, FKIP Prodi PPKN
- Muhammad, 2018. *Sungkeman tradisi pada lebaran upacara Idul Fitri*. Kompasiana. Diakses tanggal 27 November 2019
- Moleong L, 2014. *Metode Penelitian Kualitaitaif*. Bandung Remaja . Rosdakarya
- Kadek Sri Yudani, 2022. *Reinterpretasi Makna Budaya Sungkeman Sebagai Ajaran Budi Pekerti Dalam Ajaran Sloha Sarasamochaya*. Vol 6 No 3. ISSN 2579-9843, Media Onlinea
- Kemendikbud , 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta
- Koenjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta Balai Pustaka.
- Pujiwiyono, 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Budaya*. Tradisi Jurnal seni Dan Budaya. Vol. 1, No 1, Halaman 23. Bulan November
- Ramli T, 2022. *Ideologi dan kebudayaan*. Book Chapter, dikompiliasi Herdi
- Suyatno, 1990. *Pandangan Hidup Jawa*. Semarang. Dahana Prize
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 727–741. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sugiyono, 2019. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Sutirman, M. P. (2013). Media dan model-model Pembelajaran Inovatif. In *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Suwarno, S., Firmansyah, F., Surbakti, A., Indra, I., & Suradji, M. (2021). *Online Learning Using The Zenius App At Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 (MIN) Central Aceh*. 8(December 2019). <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2021.2312154>
- Suwarno, S., Saputra, E., Wathoni, K., Tamrin, M., & Aini, A. N. (2021). Online Learning in Covid-19 Pandemic: New Student Perspective at Islamic Religious Education Program. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1366–1373. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.951>